



Terpaan Media Sosial dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa

Mega Ayu Muliana Saragih¹, Ai Wanda Wulandari², Dziaul Muaimi³, Maulana Andinata Dalimunthe⁴, Hasan Szali⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ mayuusaragih@gmail.com; ²⁾ aiwanda24@gmail.com; ⁴⁾ maulanaandinatad@usu.ac.id; ⁵⁾ hasanszali@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [3 Mei 2022]
Revised [29 Mei 2022]
Accepted [22 Juni 2022]

KEYWORDS

Social Media, Lifestyle, Students

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan kampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan field research. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Mahasiswa menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Media sosial tersebut sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi mahasiswa.

ABSTRACT

Based on the observations made, the campus should be a place for students to gain knowledge, exchange ideas, socialize with fellow students, and so on. However, what is seen is that the campus is used as a place to show off their appearance and lifestyle. So that when many students adopt a consumptive lifestyle, campus life is increasingly unclear. Students who have the ability in terms of finance become easily influenced to fulfill this consumptive lifestyle. This type of research is field research or often known as field research. Field research is a research conducted in the field or at the research location, a place chosen as a location to investigate objective phenomena as they occur at that location. Based on the results of the study, it can be concluded that social media is a medium that allows users to carry out social activities with each other through the internet network without being limited by distance, space, and time. Students use social media such as Instagram, WhatsApp and Facebook. Social media has become a lifestyle for students.

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan kita sudah mengenal apa yang namanya gaya hidup, gaya hidup adalah sesuatu yang selalu ada dan dipraktikkan oleh manusia disekelilingnya. Gaya hidup juga sudah menjadi panutan bagi orang-orang yang mengenalnya, karena dengan seperti itu akan nampak cara hidup yang mereka inginkan, sesuai kebutuhan mereka tanpa harus memikirkan orang lain, asiknya gaya hidup juga bisa dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang masih melihat trend-trend gaya hidup sekarang ataupun masa depan, yang lebih dikenal dengan gaya hidup modern. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi (Monanda, 2017). Gambaran gaya hidup mahasiswa yang diharapkan yakni mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Dengan mengikuti berbagai aktivitas kampus, aktif di kelas, maupun dalam hal organisasi, dan lain sebagainya. Berpikir secara rasional dengan perkembangan media sosial yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak terduga akan pengaruh yang berkembang diluar sana karena tetap fokus pada masa perkuliahannya. Maksudnya perilaku konsumtif tersebut membawa

perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup (N.Wahidah,2013). Hal ini membawa mahasiswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya mahasiswa diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada.

LANDASAN TEORI

Menjadikan mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan kampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar.

Prasurvey yang dilakukan kepada mahasiswa-mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa media sosial bagi para mahasiswa merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak tertarik untuk mengikuti gaya hidup yang ada di media sosial, maka yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Jenis dan Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita dokumen tertulis dan tidak tertulis, juga tidak memiliki rumus atau aturan absolute untuk mengolah data dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan studi kasus. penelitian lapangan atau sering dikenal dengan field research. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut (Lexy.J, 2007).

Peneliti telah melakukan tindakan survey kepada beberapa mahasiswa dengan menggunakan metode interview in dept interview. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggabungkan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansya,2011). Kemudian menggunakan Snowball sampling dimana penentuan sampel yang diambil mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu orang atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

Media sosial sudah menjadi sesuatu yang penting di kalangan mahasiswa. Namun dalam penggunaannya masih banyak mahasiswa yang tidak bisa mempergunakan media sosial pada tempatnya, sehingga berdampak negatif ke kehidupannya. Semakin berkembangnya media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya golongan muda atau pelajar dan mahasiswa. Gaya hidup adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu yang pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang. Dalam mengikuti perkembangan zaman, media sosial yang digunakan oleh mahasiswa yaitu instagram, twitter, facebook dan whatsapp. Dilihat dari segi penampilan mahasiswa cukup menarik.

Penampilan yang menarik tidak lepas dari make-up, perawatan kecantikan serta model pakaian yang modis dan cenderung mengikuti tren. Perubahan gaya hidup pada mahasiswa berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tidak hanya dalam hal yang konsumtif terhadap produk branded saja. Mahasiswa juga menyukai berwisata kuliner, mencoba makanan dan minuman baru yang ada di Kota. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu.

Dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan media sosial itu dapat bermanfaat terhadap penggunaannya, namun ada juga yang bisa berdampak tidak baik dalam penggunaan media sosial. Sehingga dampak negatif dari media sosial tidak bisa dikendalikan jika pengguna sudah sangat kecanduan menggunakan media sosial sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari maupun pekerjaan. Terutama pada kalangan remaja sekarang yang tidak hari tanpa sosial media rasanya hampa. Gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami. Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu atau aktifitas, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Berpikir secara rasional dengan perkembangan media sosial yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Berbagai alasan mengapa seseorang membuat sebuah akun pada media sosial, diantaranya untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, memperoleh informasi dan kabar melalui news feed yang disediakan oleh media sosial, hingga menunjukkan eksistensi diri

Seperti pola konsumtif yang terjadi pada masyarakat urban di kalangan mahasiswa. Gaya hidup moderen yang melanda kalangan mahasiswa tidak lepas dari keadaan ekonomi orang tuanya, mereka yang berasal dan lahir dari keluarga dengan simbol kelas menengah keatas, rata-rata diberi uang atau mendapat kiriman sekitar Rp 1.000.000–Rp 1.500.000 rupiah setiap bulannya, tapi bagi mahasiswa yang berasal dari keadaan ekonomi menengah kebawah rata-rata mendapat kiriman sekitar Rp 500.000–Rp 700.000. Sebagaimana hasil wawancara dengan Misela yang mengatakan: Busana bermerek yang digunakan saat kumpul dengan teman-teman dapat menambah kepercayaan diri, kita tidak merasa minder karna barang yang di pakai bermerek, apalagi ketika sesuai dengan perkembangan zaman. Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa langkah yang ditempuh mahasiswa untuk mendokrak kepercayaan dirinya saat bergaul yaitu dengan menggunakan barang-barang yang bermerek yang meskipun terkesan mahal.

Pembahasan

Mahasiswa yang merupakan makhluk berintelektual juga tidak lepas dari pengaruh tersebut, meskipun sebagian besar dari mereka masih menggantungkan hidup kepada orang tuanya, namun untuk urusan produk baru serta merek menjadi pilihan hidupnya. Ketertarikan mahasiswa akan produk baru serta merek-merek tertentu didasari oleh adanya keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sebagai ajang simbol sosial, dan kebutuhan akan prestise. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa iklan menjadi faktor pendukung gaya hidup moderen yang dianut oleh mahasiswa, dari semua responden yang diwawancarai mengatakan bahwa iklan tersebut memberi gambaran bagaimana perkembangan dunia saat ini, dan juga memberikan dampak positif bagi yang berjualan online. Kemajuan zaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi telah memberi pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat, ditandai dengan semakin mudahnya masyarakat berkomunikasi, sehingga untuk pemenuhan keinginan dan kebutuhannya semakin mudah dan praktis, apalagi melihat masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan teknologi sehingga muncul pasar yang dapat diakses dengan melalui sebuah layar pada smartphone.

Dengan hadirnya jual beli online mempermudah mahasiswa dalam memilih dan mendapatkan barang yang diinginkan, dengan dukungan teknologi, seseorang tidak perlu lagi berkunjung ke pusat perbelanjaan. Kemajuan ilmu pengetahuan telah memberi dampak positif salah satunya adalah efisiensi waktu, manusia moderen tidak harus capek- capek keliling mencari barang yang diinginkan, hanya melalui layar ponsel sudah bisa melakukan transaksi, apalagi barang online lebih update. Gaya hidup seseorang tidak hanya ditentukan dari pribadi masing-masing, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sekitar. Kegemaran mereka memainkan media sosial ini memunculkan sebuah fenomena baru yang menjadikan media sosial sebagai acuan gaya hidup mereka. Perilaku gaya hidup yang berubah merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestise pada lingkungannya.

Timbulnya persepsi mengenai gaya hidup bahwa jika tidak mengenal mode dan gaya akan ketinggalan zaman dan akan dikucilkan, maka kondisi demikianlah yang menjadikan pengaruh besar bagi mahasiswa untuk selalu mengikuti gaya hidup yang ada di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Pengaruh negatif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu adanya ketergantungan, sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan teman-temannya setiap individu akan asik dengan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya dalam berinteraksi. Selain karena alasan mengikuti tren, adanya pengaruh teman dan iklan dalam media sosial juga menjadi salah satu alasan. Hal ini dikarenakan adanya rasa malu apabila tidak mengikuti mode serta keinginan untuk diterima di kolompok pertemanan yang membuat mahasiswa menyesuaikan kegiatan konsumsi dengan kelompok pertemanan dan terbawa arus tren yang berkembang.

Ada pula dampak positif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu sebagai tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan kebenaran terhadap informasi yang diterima serta memilah informasi yang bermanfaat dan berguna, dan sebagai sarana untuk jual beli online. Melalui internet pula masyarakat dapat dengan mudah memperkaya ensiklopedi mereka mengenai dinamika-dinamika global yang sedang berlangsung di berbagai daerah di penjuru dunia (Dalimunthe, 2019). Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa termasuk ke dalam pembelian impulsif. Pembelian impulsif menunjukkan seorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan bersifat emosional (Heni sulistiowati, 2015). Pada aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa membeli suatu kebutuhan untuk fashion semata-mata karena didasari oleh keinginan sesaat yang dilakukan tanpa memepertimbangkannya terlebih dahulu sehingga tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional. Konsumsi yang berlebih-lebihan seperti ini di dalam Islam tidak diperbolehkan.

Pandangan Islam terhadap gaya hidup dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup jahili. Gaya hidup Islami adalah gaya hidup orang beriman yang selalu mengingat Allah



sedangkan gaya hidup jahili adalah gaya hidup orang kafir yang selalu menyekutukan Allah. Islam memberikan aturan kepada setiap individu dalam berperilaku konsumtif. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap tidak kikir dan juga tidak boros (Hasnira, 2017). Konsumsi yang melampaui tingkat wajar dianggap israf tidak disenangi Islam. Namun, dalam kenyataan justru gaya hidup jahili (yang diharamkan) itulah yang melingkupi sebagian besar umat Islam saat ini. Kemewahan menyebabkan adanya sifat berfoya-foya, dimana sikap ini mampu membuat orang berbuat keji. Kemewahan menyebabkan dalamnya jurang antara sikaya dan miskin yang dikemudian hari menyebabkan kedengkian, dendam, dan perpecahan yang dapat membuka pintu pertentangan antar golongan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Mahasiswa menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Media sosial tersebut sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi mahasiswa. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu sebagai tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan kebenaran terhadap informasi yang diterima serta memilah informasi yang bermanfaat dan berguna, dan sebagai sarana untuk jual beli online.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya ketergantungan, sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan temennya setiap individu akan asik dengan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya dalam berinteraksi. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa termasuk ke dalam pembelian impulsif. Pembelian impulsif menunjukkan seorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan bersifat emosional. Pandangan Islam terhadap gaya hidup memberikan aturan kepada setiap individu dalam berperilaku konsumtif. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap tidak kikir dan juga tidak boros.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Maulana Andinata. (2019). Implikasi Internet Sebagai Media Interaktif dalam Membangun Citra Aktor Politik. Al Munzir, Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam. Vol 10 No.2 November 2017.
- Hasnira, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar", (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h.
- Heni Sulistiowati dan Prasetya Budi Widodo, "Stres Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), Volume 4 No. 4/ Oktober 2015,
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Monanda, Rizka. "Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Followers Remaja". JOM FISIP Vol.4 No.2 – Oktober 2017

Wahidah, Nurul. "Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan", (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013)